

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang berbahaya, dapat menimbulkan kematian dan wabah dalam waktu yang singkat. Penyakit demam berdarah dengue pertama kali ditemukan di Manila (Filipina) pada tahun 1953 dan mulai menyebar ke berbagai Negara. DBD ditularkan oleh nyamuk demam berdarah yaitu nyamuk *Aedes sp*, yang tersebar luas di rumah-rumah dan tempat umum di seluruh wilayah Indonesia. Penyakit DBD juga menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang semakin luas penyebarannya.

Data jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) pusat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 terdapat jumlah kasus DBD sebanyak 73. 518 kasus dengan jumlah kematian 705 orang (CFR= 0,9 %). Jumlah kasus DBD di Indonesia tahun 2022 meningkat dibandingkan jumlah kasus tahun 2021 yaitu 131. 265 kasus. Jumlah kematian akibat DBD tahun 2022 juga meningkat dari tahun 2021 yaitu 1. 183 orang (CFR= 0,9 %).

Data Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2022 menyatakan jumlah kasus DBD sebanyak 3. 376 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 29 orang (CFR= 0,8 %). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Kupang menyatakan jumlah data kasus DBD Kota Kupang tahun 2020 sebanyak 821 kasus dengan kematian 8 orang (CFR= 1,0 %). Pada tahun 2021 jumlah kasus DBD 654

kasus dengan kematian 3 orang (CFR= 0,5 %). Pada tahun 2022 jumlah kasus DBD 455 kasus dengan kematian 1 orang (CFR= 0,2 %).

Angka kejadian DBD dipengaruhi oleh tingginya kepadatan jentik *Aedes sp* dan menunjukkan risiko penularan DBD tinggi. Tempat perindukan jentik *Aedes sp* di sekolah lebih banyak ditemukan pada bak kamar mandi yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari di sekolah. Kondisi bak kamar mandi dalam keadaan terbuka atau tidak tertutup dan letak bak mandi di dalam ruangan sehingga terlindung dari sinar matahari langsung dan udara cenderung lebih lembab (Majida & Pawenang, 2019, h.386).

Setelah dilakukan survei dan pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes sp* dilanjutkan dengan penentuan kepadatan jentik dengan menghitung *house indeks (HI)*, *container indeks (CI)* dan *breteau indeks (BI)* yang dinyatakan dengan skala 1-9 menurut Queensland Government, 2011.

Faktor cuaca merupakan salah satu pendukung dalam melaksanakan survei larva. Menurut pengamatan cuaca pada saat penelitian, musim pancaroba (peralihan hujan-kemarau) sedang berlangsung. Curah hujan yang tinggi dapat mempengaruhi kelembaban udara dan suhu udara menjadi meningkat, sehingga menambah jumlah tempat perindukan (habitat) nyamuk alami (Athailah et al., 2020, h. 267).

Hujan mempengaruhi peningkatan kelembaban dan meningkatkan jumlah tempat berkembang biak nyamuk *Aedes sp* di luar rumah. Hujan memengaruhi kelembapan dan meningkatkan jumlah tempat perkembangbiakan alami nyamuk. Perkembangbiakan alami nyamuk di luar

rumah banyak dijumpai bersama dengan sampah-sampah kering misalnya botol bekas, kaleng serta daun-daunan yang dapat menampung air hujan merupakan tempat berkembang biak yang baik bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk bertelur. Namun ketika hujan turun sangat deras dan terus-menerus, tempat perkembangbiakan nyamuk di luar rumah akan rusak karena air terus mengalir keluar masuk membawa telur dan juga jentiknya. Hujan juga dapat mempengaruhi suhu dan kelembaban. Hujan deras membersihkan tempat perkembangbiakan vektor sementara aliran air menghanyutkannya, menyebabkan jentik nyamuk mati.

Berdasarkan survei awal dan pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes sp* ditemukan bahwa terdapat jentik nyamuk pada TPA seperti bak mandi, ember, tempayan dan lain-lain di Kampus, asrama dan perumahan dosen Kemenkes Poltekkes Kupang sehingga ada beberapa alasan memilih Kampus sebagai lokasi penelitian karena Kampus memiliki kepadatan populasi mahasiswa yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko penularan penyakit demam berdarah dengue (DBD). Selain itu lingkungan Kampus memiliki berbagai taman, kolam dan are terbuka lainnya yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Berdasarkan hasil penelitian Ety Rahmawati (2013, h. 442) yang telah dilakukan, jentik yang ditemukan di lingkungan sekolah merupakan jentik *Aedes aegypti* yang merupakan nyamuk penular (vektor) utama DBD. Kondisi tersebut dapat menimbulkan resiko terjadinya penularan DBD di lingkungan sekolah terutama bagi anak murid, yang memiliki kerentanan terhadap

penularan penyakit DBD. Tingginya kepadatan populasi akan mempengaruhi distribusi penyebaran penyakit DBD.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“kepadatan jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kepadatan jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis tempat perindukan jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang.
- b. Menghitung *house indeks (HI)* jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang.
- c. Menghitung *container indeks (CI)* jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang.
- d. Menghitung *breteau indeks (BI)* jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang.

- e. Menghitung kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *density figure (DF)* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp* agar bisa mengantisipasi penularan penyakit DBD.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat untuk sosialisasi tentang kepadatan jentik dan penularan penyakit DBD agar dapat dicegah sedini mungkin.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi terkait sehingga dapat merencanakan metode pemberantasan penyakit DBD secara efektif.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pelajaran, kajian dan referensi untuk melakukan kegiatan penelitian tentang kepadatan jentik *Aedes sp* di gedung perkantoran dan layanan pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Direktorat, Kampus, Asrama dan Perumahan dosen Kemenkes Poltekkes Kupang

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Entomologi

3. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah jentik nyamuk *Aedes sp* yang berada pada TPA di Kemenkes Poltekkes Kupang

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023 – Mei 2024